

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah mengalami domestikasi. Puyuh di Indonesia terdapat beberapa jenis yang dapat dipelihara sesuai kebutuhan, namun pada umumnya puyuh yang sering dipakai untuk dimanfaatkan daging dan telurnya berasal dari *strain* puyuh jepang (*cortunix cortunix japonica*). Puyuh memiliki keunggulan seperti, pertumbuhan cepat dan produktifitas telur yang tinggi. Produksi telur puyuh di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 4.720 ton (Direktorat Jenderal Peternakan, 2019). Produksi telur dari puyuh bisa mencapai 250 - 300 butir/tahun dengan biaya produksi yang murah (Subekti dan Dewi, 2013). Produksi telur yang baik ditentukan oleh pakan.

Pakan merupakan salah satu faktor penting dimana pada pakan sendiri biaya yang dikeluarkan bisa mencapai 60 - 80% dibandingkan biaya yang lain. Pemberian pakan alternatif digunakan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan, tetapi pakan yang diberikan masih memiliki kandungan nutrisi yang tinggi sebagai pakan ternak (Hasana D., 2015). Pakan alternatif yang dapat digunakan salah satunya yaitu limbah pertanian seperti ampas kecap dengan kandungan protein dan kulit singkong dengan kandungan energi.

Ampas kecap merupakan limbah dari industri pabrik kecap. Ampas kecap dapat digolongkan sebagai sumber protein karena memiliki kandungan protein lebih dari 18% yaitu sebesar 26,92%. Kelemahan dari ampas kecap sendiri yaitu mengandung kadar garam (NaCl) yang tinggi sebesar 20,43% sehingga dalam penggunaan ampas kecap harus dibatasi. Menurut Purwandani dkk. (2017) Kadar garam yang terkandung dalam ampas kecap perlu diturunkan dengan cara perendaman menggunakan asam asetat (5%) selama 24 jam yang kemudian dicuci dengan air mengalir, sehingga pH menjadi normal, penjemuran dan penggilingan sebelum diberikan pada unggas. Selama perendaman ampas kecap kadar garam (NaCl) akan turun dari 19,37% menjadi 9,72%, yang kemudian akan terjadi peningkatan kadar protein dari 26,92% menjadi 34,15%. Menurut (Larasati dkk., 2017) selain mengandung protein pakan juga memerlukan energi untuk

menunjang produktivitas ternak yang dapat diperoleh dari limbah kulit singkong.

Kulit singkong merupakan limbah hasil pertanian yang tidak dimanfaatkan dan dibuang. Kulit singkong memiliki EM sebesar 2960 kkal/kg dan juga mengandung kadar HCN sebesar 109 ppm (Sandi dkk., 2013). Hal ini dapat memungkinkan kulit singkong memiliki pencernaan yang rendah dan dapat meracuni ternak. Kulit singkong memiliki kelemahan yaitu kadar serat kasar dan HCN yang tinggi, maka sebelum digunakan sebagai bahan pakan perlu diolah terlebih dahulu dengan cara direndam dengan air selama 4 hari dengan cara mengganti air secara rutin.

Pemanfaatan limbah ampas kecap dan kulit singkong terhadap kualitas telur telah diteliti oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian Kusumaningrum dkk. (2018) menyatakan bahwa penelitian belum bisa untuk memperbaiki kualitas fisik seperti warna kuning telur, indeks kuning telur, dan bobot kuning telur, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2020) mengenai pemberian aditif dalam ransum yang berupa kulit singkong dengan penambahan *lactobacillus sp* terhadap kualitas fisik telur puyuh dalam bentuk larutan dapat memperbaiki bobot telur, tebal kerabang, serta kadar kalsium kerabang telur.

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu memanfaatkan kedua limbah yang masing-masing memiliki kandungan protein dan energi penting dilakukan sebagai alternatif bahan pakan puyuh untuk memperbaiki kualitas telur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penambahan pakan limbah kulit singkong dan ampas kecap berpengaruh terhadap kualitas fisik telur puyuh?
2. Berapakah presentase penambahan pakan limbah kulit singkong dan ampas kecap yang memenuhi kebutuhan nutrisi dari telur puyuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh penambahan pakan limbah kulit singkong dan ampas kecap terhadap kualitas fisik telur puyuh.
2. Mengetahui presentase penambahan pakan limbah kulit singkong dan ampas kecap yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dari telur puyuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak puyuh mengenai pengaruh penambahan pakan asal limbah kulit singkong dan ampas kecap terhadap kualitas fisik telur puyuh.